

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Hasan Abidin  
Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahdzib Jombang  
[anzabied@gmail.com](mailto:anzabied@gmail.com)

Muhammad Nasrul Waton  
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang  
[muhammadnasrulwaton@iaibafa.ac.id](mailto:muhammadnasrulwaton@iaibafa.ac.id)

**Abstract:** Education is a process of individual self-development of one's personality that is carried out consciously and responsibly to be able to improve knowledge, skills and attitudes as well as values so that they are able to adapt themselves with the environment. Many things change when re-learning is done with a face-to-face learning system (P'TM) after three semesters of learning with an online system. A person will reap the results of his learning when he is interested in something he is learning. The research method used in this study is a quantitative approach to determine how much effectiveness learning in the new normal era has on the learning outcomes of class XI IPS 1 Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Kedamean students on March 2021. To explain how the level of effectiveness of learning in the new normal era, the author uses the SPSS 16

for windows application as a tool to find out the results of the research. from the results of the study obtained data that explains how the effectiveness of learning in the new normal era is 73.5% with an interpretation that has a fairly high category. so that face-to-face learning in the new normal era can be said effectively implemented at Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik

**Keywords :** Effectiveness, Face-to-face Learning (PTM), New Normal

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri individu dari kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Belajar dengan situasi mengembirakan sebagaimana digagas oleh Ki Hajar Dewantara satu tahun setengah kebelakang sangat sulit diterapkan karena adanya dampak pandemi Covid-19. Dampak Covid 19 terhadap pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan yang berkualitas adalah dimana seorang siswa bisa mengembangkan potensinya dengan maksimal dengan pendampingan seorang guru. Baik kualitas keilmuan maupun secara sikap (akhlaq). Maka dari itu Abd. Rahman Getteng dalam rahmi pata berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam hal ini, peserta pendidik diposisikan sebagai subyek pendidikan dan guru harus menyesuaikan diri dengan potensi peserta didik.<sup>2</sup> Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi

---

<sup>1</sup> Fitri Yanti, N. ., & Sumianto, S. (2021). Jurnal Pendidikan Tambusai SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 608-614 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021

<sup>2</sup> Abd.Rahman Getteng, Munuju Guru Profesional dan Beretika (Cet. III; Jogyakarta: Graha Guru, 2010), hal. 14.

pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>3</sup>

Untuk mencapai itu semua dalam masa pandemi covid-19 yang dimulai di akhir 2019 kemarin, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan untuk mengadakan pembelajaran secara daring.<sup>4</sup> Pembelajaran secara daring atau online ini telah dilakukan dunia pendidikan selama tiga semester dan sudah mencapai titik jenuh. Karena proses pembelajaran secara normal sudah sangat dirindukan baik oleh siswa, guru atau wali murid.

Memasuki kondisi new normal dunia pendidikan menjadi topik utama yang banyak dibincangkan, baik di dunia nyata terlebih di dunia maya atau medsos. Kritikan tentang kapan akan dimulainya sebuah pembelajaran diruang kelas menjadi bahasan oleh banyak kalangan, mulai dari orang tua wali murid sampai ahli dan praktisi. Hal ini tidak terlepas dari sudah kembali normalnya sektor pasar, mall dan pariwisata sebagai obyek berkerumunya massa. Pada awalnya sistem pembelajaran jarak jauh “*daring*” ini menemukan banyak polemik di masyarakat, karena masih rendahnya pemahaman pembelajaran dengan sistem daring tersebut.

Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti:

1. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis.
2. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian.
3. Pembelajaran dominan belum interaktif.
4. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau.
5. Pembelajarannya cenderung tugas online.
6. Tugas diberikan para murid menumpuk. Kedala lain.
7. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan;
8. Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.<sup>5</sup>

Peralihan model pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran online tidak semudah yang dibayangkan. Kesiapan belajar

<sup>3</sup> Zainur Arifin.,& Muhammad Asrori Ma'sum. *Mengembangkan Kreatifitas Anak Didik/Inklusif* Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4, Nomor 2, September 2020; p-ISSN 2579-4191;e-ISSN 2580-6963; 253-284

<sup>4</sup> Zuraini & Nurhayati. 2021. *Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal*. Genta Mulia Issn: 2301-6671 Volume XII No. 1, Page : 130-136

<sup>5</sup><https://sman1-mgl.sch.id/new/blog/2021/01/01/simak-jurus-jitu-wujudkan-pembelajaran-daring-berintegritas-di-era-pandemi-2/> January 1, 2021

baik dari guru hingga siswa perlu dipertanyakan. E-learning merupakan suatu pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronika. E-learning menghubungkan peserta didik dengan sumber pembelajarannya yang secara fisik terpisah atau berjauhan tetapi masih dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi secara langsung. Namun demikian tidak mudah mengubah kebiasaan dari pelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Elearning berkaitan erat dengan penggunaan teknologi. E-learning berbasis pada pemanfaatan multi media.<sup>6</sup>

Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih telah banyak ditemukan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti Zoom Meetings, Google Meet, Youtube dan lain sebagainya. Permasalahannya adalah tidak semua pelajar mampu mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi dengan baik. Tidak hanya pelajar yang mengalami kendala tersebut tetapi juga para pengajar yang rata-rata usianya sudah tua. Implikasinya sulit untuk menerima perubahan. Pembelajaran online yang dilakukan selama pandemic Covid 19 pada dasarnya sesuai dengan cita-cita merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>7</sup>

Telah banyak ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembelajaran online. Ada penelitian yang melakukan perbandingan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pembelajaran konvensional melakukan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan pembelajaran online dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dianggap dapat memudahkan pembelajaran, pembelajaran lebih fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat.<sup>8</sup>

Banyak hal yang berubah disaat pembelajaran kembali dilakukan dengan sistem pembelajaran tatap muka (PTM). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dibutuhkan beberapa persiapan, seperti penyemprotan sekolah dengan disinfektan, membuat

---

<sup>6</sup> Ruth C. Clark REM. 2016. *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* [Internet]. 4th ed. [place unknown]: John Wiley & Sons. [https://books.google.co.id/books?id=v1uzCgAAQBAJ&dq=e+learning&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=v1uzCgAAQBAJ&dq=e+learning&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).

<sup>7</sup> Arif Widodo & Nursaptini. 2020. ELSE (Elementary School Education Journal) Volume 4 Nomor 2 P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122

<sup>8</sup> Georgiev T, Georgieva E, Smrikarov A. 2004. m-learning. In: Proc 5th Int Conf Comput Syst Technol - CompSysTech '04 [Internet]. Vol. 57. New York, New York, USA: ACM Press; p. 1. <http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1050330.1050437>

sarana cuci tangan yang memadai/menyediakan handsanitizer dan masker baru. Melaksanakan sosialisasi sekolah di new normal dengan wali murid, mengatur jadwal pembelajaran dengan shift untuk mencegah berkumpulnya banyak siswa di satu kelas, hingga membuat jadwal guru pengawas pembelajaran. Persiapan tersebut pasti akan mendatangkan kendala pendidikan new normal saat praktik pelaksanaan. Pengadaan sarana protokol kesehatan yang masif juga menjadi tantangan. Hal ini dikarenakan jumlah sekolah yang ada di Indonesia sangatlah banyak. Selain itu, dibutuhkan juga dana yang cukup besar. Dalam praktiknya di mana dalam satu kelas tidak boleh terisi banyak siswa, maka guru harus membuat regulasi shift kelas.

Di era new normal seperti ini kegiatan belajar mengajar akan kembali normal seperti biasanya dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai peserta didik maupun guru sebagai pendidik untuk mengikuti protokoler kesehatan dari anjuran pemerintah maupun dari lembaga demi keselamatan dan kesehatan bersama. Selama pembelajaran setidaknya tidak akan normal seperti normal sebelumnya.<sup>9</sup> Untuk itulah penelitian ini dihadirkan dengan tujuan mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran di era new normal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Faktor yang turut mendukung seorang siswa dapat efektif dalam belajar diantaranya minat belajar siswa. Seseorang akan memetik hasil dari belajarnya manakala ia berminat pada sesuatu yang ia pelajari. Minat termasuk faktor psikologis yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat memberikan sumbangan yang besar dalam mendukung seseorang memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Untuk itulah pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Mustakim, Usep Saepul. 2020 Uniqbu Journal Of Exact Sciences. *Efektifitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit* Vol. 1, No 1, April: 41-45

<sup>10</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20*

efektif dengan interpretasi tinggi di era new normal menjadi harapan kita bersama. Sehingga dapat dirumuskan :

1. Apakah pembelajaran bisa kembali normal seperti sebelum pandemi covid-19?
2. Apakah kegiatan belajar mengajar di era new normal dilaksanakan secara efektif?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan kegiatan belajar mengajar di era new normal dengan kegiatan belajar sebelumnya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran di era new normal.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **New Normal**

Normal menurut kamus besar bahasa indonesia berarti menurut aturan atau menurut pola yang umum, sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah, sesuai dengan keadaan yang biasa, tanpa cacat, tidak ada kelainan sedangkan Era New Normal zaman normal baru atau bersifat normal dengan sesuatu yang baru, hal ini merupakan anggapan yang bersama-sama mewujudkan keadaan normal kembali seperti biasanya dengan berbagai persyaratan yang ditentukan dengan protokoler kesehatan demi keselamatan semua orang. Sehingga di era new normal seperti sekarang ini kegiatan belajar dikelas sesuatu yang biasa dengan suasana yang baru dengan perlakuan yang baru seperti definisi new normal menurut Pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19. Lebih lanjut Achmad Yurianto mengatakan, masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona COVID-19 dengan tatanan baru yang disebut new normal.<sup>11</sup> New normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi. New normal merupakan tahapan baru setelah kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus Covid 19.<sup>12</sup> New Normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan New Normal akan

---

<sup>11</sup> Yurianto, Achmad. *Arti New Normal Indonesia*. <https://tirto.id> (diakses 15 Maret 2021)

<sup>12</sup> Nuryatin, Sri. *Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal*/OSFPrint/[10.31219/osf.io/nd72p](https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p)

menimbulkan angka kasus Virus Covid 19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan New Normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid 19.

## Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>13</sup> Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat mencapai perkembangan secara optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ketiga ranah tersebut merupakan potensi dasar yang diharapkan dapat tertanam pada diri peserta didik menjadi sebuah potensi yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran berkelanjutan.

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.<sup>14</sup> Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. (*any relatively permanent change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience*).<sup>15</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>16</sup> Dari keterangan diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya interaksi satu individu dengan individu lainnya, sehingga pembelajaran untuk siswa dapat diartikan sebagai kegiatan mengajar dan belajar dimana adanya akses untuk mentransfer ilmu dari guru kepada siswa yang disertai interaksi antara keduanya.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen penting didalamnya yang saling menunjang satu sama lain. Salah satu komponen yang dimaksud disini adalah metode pembelajaran. Metode berasal dari Bahasa Inggris yakni *method* dan Bahasa Yunani *methodos*. *Methodos* berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Metode merupakan cara yang dimanfaatkan guru mengimplementasikan rencana

---

<sup>13</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sujipto. 2013. *Media pembelajaran manual dan digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 5.

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009

<sup>15</sup> Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

<sup>16</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20*

<sup>17</sup> Syaharuddin, S., & Mutiani, M. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.

pembelajaran yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan satu komponen pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antar peserta didik maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam paradigma baru, pendidikan kewarganegaraan (civic education) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value based education” dengan kerangka sistematis sebagai berikut:

1. Secara kurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.
2. Secara teoritik memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.
3. Secara programatis menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.<sup>18</sup>

Tiga kerangka tersebut diatas menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang membawa misi value education. Hal tersebut juga jelas tergambar pada tujuan dan fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, PKn juga memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga

---

<sup>18</sup> Budimansyah, D. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press: Bandung, 2010



negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada Bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI 1945.<sup>19</sup>

## METODE PENELITIAN

Berdasar dari hadirnya variabel pada inti masalah penelitian ini maka penelitian tergolong penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebuah penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tertentu.<sup>20</sup> Pendeskripsian fenomena diwujudkan dengan data-data berupa angka sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis, bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasil yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>22</sup>

Metode pendekatan kuantitatif di ambil untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran di era new normal terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Kedamean pada bulan Maret 2021 dengan mengambil materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## SUBYEK PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup> Adapun populasi pada penelitian ini yakni siswa dan siswi Madrasah Aliyah Darul Ma'arif yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

<sup>19</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, 82.

<sup>21</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D, (Bandung : Alfabeta, 2015 ), Hal.8

<sup>22</sup> Tanzeh, Ahmad. 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras Hal. 10

<sup>23</sup> *Ibid* hal 81

dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik sampling purposive, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>24</sup> Teknik sampling purposive digunakan karena sampel langsung ditentukan oleh guru dengan pertimbangan sampel langsung diambil seadanya.

## **TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Ma'arif dengan tatap muka selama masa new normal dengan protokoler kesehatan yang ketat sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh kemenag Gresik. Protocol kesehatan diterapkan dengan baik, seperti melaksanakan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker).

Adapun Madrasah Aliyah Darul Ma'arif beralamatkan di Miru, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 April sampai dengan 30 April 2021.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan suatu data. Dalam rangka pengukuran dan pengkajian hipotesis, maka perlu dilakukan dan berbagai cara.<sup>25</sup>

Data dikumpulkan melalui absensi per pertemuan dengan siswa secara tatap muka atau bisa dikatakan pengumpulan data menggunakan data primer dengan terjun langsung kedalam kelas dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman kegiatan belajar di era new normal. Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes isian soal diakhir sesi pembelajaran dengan jadwal dan waktu yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru dengan siswa.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>26</sup>

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan data statistic. Untuk analisa data dalam penelitian ini menggunakan data

---

<sup>24</sup> *Ibid* hal 124

<sup>25</sup> *Ibid* hal 199.

<sup>26</sup> *Ibid* hal 102

statistic deskriptif, yakni statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.<sup>27</sup> Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.<sup>28</sup>

Data diperoleh dengan beberapa kali pertemuan dengan siswa, adapun soal isian dan jawaban dari siswa setiap tes isiannya dianalisis untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran di era new normal pada mata pelajaran PKn. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan analisis regresi yang dibantu aplikasi SPSS 16 for windows dan referensi lainnya guna memenuhi untuk prasyarat dalam pengujian penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penyebaran virus corona yang begitu cepat dan meluas menyebabkan beberapa sekolah yang ada di Indonesia harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau online. Banyak aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi karena adanya penyebaran virus ini seperti: bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar covid-19.

Untuk kabupaten Gresik sebenarnya pembelajaran tatap muka sudah akan dimulai pada bulan Januari 2021 kemarin, akan tetapi karena beberapa hal akhir nya keputusan itu ditunda sampai tanggal 19 April 2021. Karena banyaknya guru yang belum melakukan vaksinasi maka pembelajaran tatap muka diundur lagi sampai awal Juni. Hal ini termaktub dalam Surat Edaran (SE) Dinas Pendidikan (Dispendik) Kabupaten Gresik nomor 420-0960/437.63/2021 tertanggal 19 Mei 2021 perihal penundaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Akan tetapi berbeda dengan sekolah atau madrasah yang wilayahnya masuk dalam zona hijau, sudah melakukan pembelajaran tatap muka meskipun dalam skala yang masih kecil. Seperti madrasah tempat penulis melakukan sebuah penelitian, pembelajaran tatap muka

---

<sup>27</sup> *Ibid* hal 24

<sup>28</sup> *Ibid* hal. 148-149

diterapkan secara terjadwal. Dalam enam hari madrasah membagi menjadi tiga sesi, yaitu ; 1) hari senin dan selasa untuk siswa kelas 10. 2) hari rabu dan kamis untuk siswa kelas 11 dan 3) hari jum'at dan sabtu untuk siswa kelas 12. Jadwal itu berputar secara bergantian.

Dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, madrasah menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat digunakan hanya dalam masa pandemi Covid-19 saja yang disesuaikan dengan aturan dan kebijakan yang telah ditentukan pemerintah daerah dalam hal ini Kemenag Gresik.

Untuk jam tatap muka diberlakukan 15 menit untuk satu jam tatap muka. Hal ini dilakukan karena dalam satu hari pembelajaran dimulai jam 08.00 wib dan selesai maksimal pukul 11.00 wib. Meskipun proses pembelajaran sangat singkat akan tetapi sudah bisa mengatasi kejenuhan belajar secara daring, hal itu tampak dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik.<sup>29</sup> Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. RPP dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Guru akan merencanakan jumlah pertemuan dengan melihat muatan materi dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kondisi pandemi Covid-19 ini, mengharuskan guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbeda karena faktor keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas 11 IPS 1, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan didalam kelas sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat. Untuk itu guru dibimbing untuk menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menjelaskan bahwa semua guru diberi pelatihan dalam penyusunan RPP yang baik, sesuai dengan ketentuan, dan cocok digunakan pada kondisi pandemi Covid-19. Hasil dari pelatihan tersebut, seluruh guru madrasah aliyah Darul Ma'arif dapat

---

<sup>29</sup> Novalita, R. (2014). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera*, 14(2), 56–61.

membuat RPP secara mandiri yang telah disederhanakan mulai dari materi serta kegiatan dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru secara mandiri, kemudian dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi saat ini. Setelah tahap perencanaan kemudian masuk kedalam tahap pelaksanaan. Proses pembelajaran berlangsung normal, dan sesuai dengan alur RPP yang telah dibuat oleh guru. Tahap yang terakhir dalam pembelajaran yaitu tahap penilaian. Tahap penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik..<sup>30</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, setiap guru juga melakukan evaluasi, yaitu melakukan penilaian sikap dan penilaian materi seperti melaksanakan ulangan harian. Dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak ada yang tertinggal, dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi atau penilaian. Pembelajaran tatap muka seperti inilah sebuah proses pendidikan yang sebenarnya, karena siswa bisa memahami maksud dan tujuan dari sebuah pembelajaran yang sebenarnya. Berkat adanya proses pembelajaran manusia akan menjadi tahu dari ketidak tahuan, berubah menjadi mampu dari ketidak mampuan serta yang sebelumnya belum mengerti berubah menjadi mengerti akan suatu hal. Beberapa perubahan diatas dapat diukur dari hasil belajar siswa-siswi yang tampak dari beberapa aspek diantaranya: pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, emosional, hubungan sosial, tingkah laku, dan sikap. Seseorang akan mengalami perubahan dalam beberapa aspek tingkah laku sebagai pengaruh hasil belajar seseorang yang telah melalui perbuatan belajar.<sup>31</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat dijelaskan bagaimana tingkat efektivitas dari pembelajaran di era new normal ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 16 for windows sebagai alat bantu untuk mengetahui hasil dari penelitian, dan setelah dilakukan analisis regresi diperoleh data sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Syaifuddin, M. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>

<sup>31</sup> Rasmuin.,& Siti Suwaibatul Islamiyah. *Model Pembelajaran CIRC*. Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4, Nomor 2, September 2020; p-ISSN 2579-4191;e-ISSN 2580-6963; 171-182

Uji Signifikasi Korelasi Koefisien Determinasi  
Dari Pembelajaran di era new normal  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | .735 <sup>a</sup> | .541     | .530              | 2.28148                    | .541              | 49.448   | 1   | 42  | .000          | 2.329         |

a. Predictors: (Constant) X

Dari tabel diatas terlihat jelas menjelaskan bagaimana efektivitas dari pembelajaran di era new normal ini. Adapun tingkat efektivitasnya sebesar 73,5% dengan interpretasi yang memiliki kategori cukup tinggi. Kegiatan belajar dikelas terlaksana dengan baik sehingga kegiatan belajar dari setiap pertemuan tatap muka berlangsung sesuai dengan pedoman dan harapan guru maupun lembaga yang seterusnya diharapkan pula agar selalu tercipta pembelajaran yang efektif tanpa mengurangi hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran tatap muka di era new normal bisa dikatakan efektif dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik.

## PENUTUP

Kegiatan belajar mengajar di kelas di era new normal ini memang sedikit berbeda dengan keadaan normal sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan protokoler kesehatan dan kenyamanan siswa sebagai pesesrta didik maupun guru sebagai pendidik. Pembuatan kurikulum darurat adalah sebuah bentuk pelaksanaan amanat proses belajar mengajar yang tidak boleh ditinggalkan. Meskipun dengan model yang serba berubah tingkat efektivitas dari pembelajaran new normal ini tergolong cukup baik karena dari hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis uji regresi yang menggunakan aplikasi SPSS 16 for windows diperoleh sebesar 73,5% atau interpretasi cukup efektif dilaksanakan kegiatan belajar tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang. Dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi covid19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian. RPP dibuat guru secara mandiri, dengan pelatihan serta diskusi dalam Kelompok Kerja Guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung.

Adapun saran untuk siswa yang melaksanakan pembelajaran di era new normal yaitu harus lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kompetensi individunya karena di era new normal ini tidak melaksanakan pembelajaran kooperatif tetapi lebih kepada tugas individu dan untuk guru yang mengajar dikelas diharapkan untuk membuat sistem penilaian baru yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini ditengah pandemi covid-19 dengan tetap menjaga kesehatan baik siswa maupun guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, Arif & Nursaptini. 2020. *ELSE (Elementary School Education Journal) Volume 4 Nomor 2* P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122
- Budimansyah, D. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press: Bandung. 2010
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Fitri Yanti, N. ., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 608–614. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/992>
- Mustakim, Usep Saepul. 2020 *Uniqbu Journal Of Exact Sciences. Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit* Vol. 1, No 1, April: 41-45
- Nuryatin, Sri. *Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal*/OSFPrint/[10.31219/osf.io/nd72p](https://osf.io/nd72p)
- Novalita, R. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim)*. *Lentera*, 14(2), 56–61.
- Rasmuin.,& Siti Suwaibatul Islamiyah. Model Pembelajaran CIRC. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4, Nomor 2, September 2020; p-ISSN 2579-4191; e-ISSN 2580-6963; 171-182
- Ruth C. Clark REM. 2016. *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning [Internet]. 4th ed. [place unknown]: John Wiley & Sons*. Georgiev T, Georgieva E, Smrikarov A. 2004. *m-learning*. In: *Proc 5th Int Conf Comput Syst Technol - CompSysTech '04 [Internet]. Vol. 57. New York, New York, USA: ACM Press; p. 1*.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2011
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Tanzeh, Ahmad. 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras Hal. 10



<https://sman1-mgl.sch.id/new/blog/2021/01/01/simak-jurus-jitu-wujudkan-pembelajaran-daring-berintegritas-di-era-pandemi-2/> January 1, 2021

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003

Yurianto, Achmad. *Arti New Normal Indonesia*. <https://tirto.id> (diakses 15 Maret 2021)

Zainur Arifin .,& Muhammad AsroriMa'sum. *Mengembangkan Kreativitas Anak Didik/Inklusif* Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4, Nomor 2, September 2020; p-ISSN 2579-4191;e-ISSN 2580-6963; 253-284

Zuraini & Nurhayati. 2021. *Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal*. GENTA MULIA ISSN: 2301-6671 Volume XII No. 1, Page : 130-136

[https://books.google.co.id/books?id=v1uzCgAAQBAJ&dq=e+learning&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=v1uzCgAAQBAJ&dq=e+learning&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s).

<http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1050330.1050437>

